



## Artikel Ilmiah PLP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Dampak Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MAN 1 Pandeglang

Ninda Kiyan Maharani<sup>1\*</sup>, Aulia Zahra Yuanita<sup>2</sup>, Yana Apriyanti<sup>3</sup>, Sundawati Tisnasari<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Ciwaru No.25 Serang Banten

E-mail: [2288210006@untirta.ac.id](mailto:2288210006@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [2288210054@untirta.ac.id](mailto:2288210054@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [apriyantiyana@gmail.com](mailto:apriyantiyana@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sundawati\\_tisnasari@untirta.ac.id](mailto:sundawati_tisnasari@untirta.ac.id)<sup>4</sup>

\*Korespondensi penulis: [2288210006@untirta.ac.id](mailto:2288210006@untirta.ac.id)

**Abstract.** *This research discusses the impact of the School Literacy Movement (GLS) at MAN 1 Pandeglang to increase students' interest in reading and literacy skills through literacy outreach every Wednesday morning. The method used is descriptive qualitative, with data collection through interviews, observation and documentation. The results show that GLS is implemented in three stages: Habituation, Development, and Learning. Even though there is support from various parties, challenges such as a lack of reading materials and the performance of the school literacy team are obstacles. This research recommends improving facilities and program evaluation to support the success of GLS. With that, the writing of this article will discuss the problem statement: 1) What is the meaning of the School Literacy Movement (GLS) 2) How is the School Literacy Movement (GLS) implemented. 3) What is the impact of the Literacy program on MAN 1 Pandeglang students and students?*

**Keywords:** *Implementation, Habituation, Literacy.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang Dampak Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 1 Pandeglang untuk meningkatkan Minat Baca serta kemampuan literasi siswa melalui pembiasaan literasi setiap hari Rabu pagi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa GLS dilaksanakan dalam tiga tahap: Pembiasaan, Pengembangan, dan Pembelajaran. Meskipun terdapat dukungan dari berbagai pihak, tantangan seperti kurangnya bahan bacaan dan kinerja tim literasi sekolah menjadi hambatan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sarana dan evaluasi program untuk mendukung keberhasilan GLS. Dengan itu penulisan Artikel ini akan membahas meliputi dari Rumusan Masalah : 1) Apa pengertian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 2) Bagaimana Bentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diterapkan. 3) Apa dampak program Literasi bagi siswa dan siswi MAN 1 Pandeglang.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pembiasaan, Literasi.

### 1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan mendasar yang sangat penting bagi setiap orang untuk mengakses dan memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup membaca dan menulis, tetapi juga berpikir kritis dan kreatif serta memahami berbagai media informasi. Dalam konteks pendidikan, literasi merupakan landasan terpenting dalam membangun keterampilan belajar sepanjang hayat, hal ini sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan program nasional untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pendekatan yang sistematis dan komprehensif. Tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah ramah

literasi dimana seluruh warga sekolah dapat berpartisipasi aktif dalam upaya pengembangan literasi. Implementasi GLS biasanya terjadi dalam tiga tahap utama: pengenalan, pengembangan, dan pembelajaran, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa.

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pandeglang salah satu sekolah yang menerapkan GLS untuk meningkatkan minat membaca siswa. Beragam strategi diterapkan, antara lain pembacaan rutin setiap Rabu pagi, diskusi buku, dan kegiatan literasi berbasis kurikulum. Namun pelaksanaan program ini bukannya tanpa tantangan, antara lain terbatasnya bahan bacaan dan kurangnya dukungan dari tim literasi sekolah. Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan implementasi GLS di MAN 1 Pandeglang, meliputi format program, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pengembangan minat dan keterampilan membaca siswa. Dengan mengidentifikasi manfaat dan hambatan penerapan GLS, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan program literasi yang lebih efektif di masa depan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Arikunto mengatakan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan informasi tentang kondisi atau gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Mengumpulkan informasi mengenai status gejala tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan hubungannya dengan variabel, Gejala dan Kondisi (Irkhamyati, 2017). Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MAN 1 Pandeglang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah instrumen penelitian dan orang atau peneliti itu sendiri. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

## **3. PEMBAHASAN**

### **Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (suyono, titik harsianti, 2014). Secara konsep, Literasi dipahami lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Hal itu selaras dengan deklarasi praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat (unesco, 2003). Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang bertujuan agar warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Menurut (beers, beers, & smith, 2009) menyatakan praktik yang baik dalam menjalankan gerakan literasi sekolah dengan bertujuan warganya lebih literat dengan menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut: pertama perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi, tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling berkesinambungan antar tahap perkembangan.

Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka, kedua program literasi yang baik bersifat berimbang, sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja, ketiga program literasi terintegrasi dengan kurikulum pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran, keempat kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun misalnya dengan menulis surat kepada presiden atau membaca untuk ibu merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna, kelima kegiatan iterasi mengembangkan budaya lisan kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran dikelas. Kegiatan Diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan, keenam kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman, warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya indonesia agar mereka dapat terpajan pada pengalaman multikultural.

## **Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 1 Pandeglang**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan 3 tahapan dalam menerapkan literasi baca-tulis yang dijalankan, diantaranya: tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian dan analisis mengenai tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang telah diteliti di bawah ini. Dalam tahap pembiasaan ada sejumlah prinsip acuan kegiatan literasi yang digunakan oleh para pendidik di MAN 1 Pandeglang, yang dimana sesuai dengan rancangan program pemerintah dalam pelaksanaan gls. Hal itu dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rancangan kurikulum sekolah.

- 1) Peserta didik mampu membaca serta dibacakan bermacam buku selain isi buku pelajaran.
- 2) Peserta didik mampu membawa buku untuk dibaca dari buku bacaan dari rumah
- 3) Dalam melaksanakan tahap ini, pelaksanaan kegiatan literasi tidak dibarengi tidak dibarengi dengan penambahan tugas lainnya pada peserta didik.
- 4) Tindakan lanjutan setelahnya dalam tahap ini adalah pembuatan kegiatan diskusi atau belajar bersama dalam pembahasan buku atau teks yang telah dibaca, yang dilakukan secara bersama di lapangan setiap Rabu pagi atau dilaksanakan di dalam kelas.
- 5) Pelaksanaan kegiatan literasi dalam tahap ini dilakukan dengan berbagai metode dan strategi agar pelaksanaannya menyenangkan dan menarik.

Dari pernyataan tersebut, peneliti juga menemukan keselarasan dalam observasi yang dimana tahap pembelajaran dilakukan secara menarik dan menyenangkan. Yakni siswa diberikan materi yang kemudian melakukan kegiatan literasi dan direview ulang dalam bentuk penjelasan kembali oleh siswa. Selain itu dilakukan sesi tanya jawab pada siswa yang mempresentasikan. Dalam tahap pengembangan, pelaksanaan literasi dilakukan dengan tujuan untuk kekonsistenan minat baca siswa serta peningkatan pemahaman siswa. Hasil lainnya adalah meningkatnya kecakapan siswa. Selain itu, dalam tahapan ini pelaksanaan proses literasi juga dilaksanakan melalui banyak cara, seperti halnya menjelaskan ulang materi yang telah dibaca di depan kelas, membaca buku bacaan, berdiskusi serta melakukan tanya jawab. Siswa kelas XII di MAN 1 Pandeglang, dalam proses pelaksanaan literasi juga melakukan kegiatan yang bervariasi pula seperti halnya yang dipaparkan di atas. Melalui hasil observasi, peneliti menemukan kegiatan pembelajaran dilakukan secara terpadu oleh guru. Guru menjelaskan tentang materi nasionalisme dan siswa diminta menyimak, mendengar serta mengamati materi yang dijelaskan. Hasil yang diinginkan adalah siswa mampu dan dapat meningkatkan jiwa nasionalismenya serta berkeinginan tinggi dalam mewujudkan cita-citanya. Pelaksanaan

kegiatan literasi dengan penggunaan bermacam cara ini tentunya memiliki tujuan yaitu membuat siswa agar nyaman dan tertarik, selain itu siswa merasa tidak bosan dan lebih mudah paham. Dalam tahap pembelajaran, siswa mampu memahami materi yang diterima, selain itu dapat menjelaskan ulang dengan baik. Dalam pelaksanaan implementasi GLS di MAN 1 Pandeglang memberikan bermacam dampak bagi keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan siswanya.

Kegiatan literasi sangat memiliki pengaruh yang kuat dalam pengembangan diri siswa, dalam hal ini dapat diteliti dari segi akademinya maupun nonakademiknya. Melalui kegiatan literasi dengan berbagai metode dan strategi maka akan menjadikan siswa gemar akan kegiatan literasi bersamaan dengan hal itu, siswa tentunya akan memiliki tambahan ilmu pengetahuan. Dari terbiasanya melakukan proses literasi bersamaan dengan memperoleh tambahan pengetahuan baru yang banyak, maka siswa dengan reflek akan mengaplikasikan ilmunya dalam sebuah karya. Namun hal ini juga didukung dari tingkat minat serta kemampuan siswa dalam proses literasi.

### **Dampak Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 1 Pandeglang**

Dari hasil keseringan dan kebiasaan peserta didik maupun guru di sekolah dalam berliterasi menimbulkan kegiatan yang akan dilakukan secara terus-menerus dengan ada dan tidak adanya arahan dari satu pihak. Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut otomatis menambah dan meningkatkan wawasan masyarakat sekolah. Dengan meningkatnya wawasan menjadikan peserta didik dan masyarakat sekolah haus akan ilmu.

Dampak kedua dari program literasi yaitu mampu mengasah cara berpikir kreatif, Kritis, dan inovatif siswa. Dalam dampak ini bukan hanya kegiatan membaca dan Menulis melainkan menimbulkan aktifitas baru bagi siswa dalam menganalisis Informasi atau hasil bacaannya dengan mengembangkan nalar berpikir, kreatif, dan Berani berkomunikasi. Hal ini dibuktikan oleh peserta didik yang telah terbiasa untuk Saling berganti buku yang telah dibaca dengan teman kelasnya yang menumbuhkan Motivasi literasi baik di sekolah maupun di rumah. Dampak yang keempat dari program literasi dalam penelitian ini yaitu timbulnya rasa Percaya diri masyarakat sekolah dalam berkarya.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki dampak signifikan terhadap minat baca dan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa GLS meningkatkan minat baca siswa melalui pembiasaan membaca, yang berdampak positif pada prestasi akademik dan keterampilan menulis. Selain itu, GLS juga berkontribusi dalam membentuk karakter mandiri siswa, dengan mendorong mereka untuk memahami dan meringkas bacaan secara mandiri. Meskipun ada

tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya sarana, dampak positif dari GLS tetap terlihat dalam peningkatan antusiasme dan kemampuan siswa dalam membaca.

Melalui pembiasaan pelaksanaan membaca, pengembangan proses Literasi serta pembelajaran yang berbasis literasi sangat menopang meningkatnya Kemampuan siswa baik dalam segi akademik maupun nonakademik. Selain itu, secara Implisit juga mempengaruhi dalam pengembangan psikologi siswa pada bagian Kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Berbagai tahap, metode dan strategi yang telah Digencarkan oleh MAN 1 Pandeglang bagi siswanya, tentunya akan melalui Peningkatan perkembangan psikologi siswa sehingga dengan beberapa penjelasan Sebelumnya, maka siswa akan mengalami peningkatan pula dalam proses Akademiknya. Selain itu, siswa juga akan secara baik terbentuk menjadi pribadi yang Insan kamil serta bermanfaat baik bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (suyono, titik harsianti, 2014). Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja, ketiga program literasi terintegrasi dengan kurikulum pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran, keempat kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun misalnya dengan menulis surat kepada presiden atau membaca untuk ibu merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna, kelima kegiatan iterasi mengembangkan budaya lisan kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan 3 tahapan dalam menerapkan literasi baca-tulis yang dijalankan, diantaranya: tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan paha pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian dan analisis mengenai tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang telah diteliti. Dari hasil keseringan dan kebiasaan peserta didik maupun guru di sekolah dalam berliterasi menimbulkan kegiatan yang akan dilakukan secara terus-menerus dengan ada dan tidak adanya arahan dari satu pihak. Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut

otomatis menambah dan meningkatkan wawasan masyarakat sekolah. Dengan meningkatnya wawasan menjadikan peserta didik dan masyarakat sekolah haus akan ilmu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi kebijakan literasi sekolah guna peningkatan karakter gemar membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 44-52.
- Beers, K., Beers, R., & Smith, J. (2009). Prinsip pengembangan literasi dalam pendidikan.
- Nabilah, N. Z., et al. (2023). Implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SDN Unggulan Bontomanai. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 32-45.
- Suyono, T., & Harsianti, T. (2014). Literasi sebagai kemampuan dasar membaca dan menulis untuk memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif.
- Widodo, A. (2020). Implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11-21.